

PENGARUH INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PT MODERN INTERNASIONAL Tbk PERIODE 2013-2016

Zefanya Lahama¹, Henry J. D. Tamboto², Robert R. Winerungan³

^{1,2,3}Manajemen, Fak. Ekonomi Universitas Negeri Manado

[1zefanyalahama@gmail.com](mailto:zefanyalahama@gmail.com) [2henry.tamboto@unima.ac.id](mailto:henry.tamboto@unima.ac.id) [3robert.winerungan@unima.ac.id](mailto:robert.winerungan@unima.ac.id)

Diterima : 22 Februari 2020

Disetujui : 23 April 2020

Tersedia : 08 Juni 2020

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham PT. Modern Internasional. Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia, melalui website www.idx.co.id dan www.bi.go.id. Teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi dan harga saham. Berdasarkan kriteria pengujian dengan demikian kesimpulan pengujian ini hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara tingkat inflasi terhadap harga saham pada PT. Modern Internasional Tbk..

Katakunci: inflasi; harga; saham

Abstract

This study aims to determine whether inflation affects the stock price of PT. Modern International. Tbk. This study uses a quantitative associative research method. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange, through the website www.idx.co.id and www.bi.go.id. The data analysis technique used a simple regression analysis test. The results of the data analysis show that there is an influence between inflation and stock prices. Based on the test criteria, the conclusion of this test is the hypothesis of this study is that there is an influence between the inflation rate and the stock price at PT. Modern Internasional Tbk.

Keywords: inflation; price, stock

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi salah satu alternatif pilihan sumber dana cepat melalui jual beli instrumen keuangan jangka panjang, karena itu banyak perusahaan mengandalkan pasar modal untuk mendanai usahanya.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan paling populer. Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan, saat memutuskan untuk pendanaan perusahaan.

Harga saham terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Kekuatan antara penawaran dan permintaan sangat mempengaruhi tingkat fluktuasi harga saham. Kurs harga saham mengalami penurunan Apabila jumlah permintaan lebih sedikit dari pada jumlah penawaran. Dan sebaliknya apabila jumlah penawaran kecil terhadap suatu efek maka

harga saham cenderung akan naik jika jumlah permintaan lebih kecil.

Inflasi ialah suatu periode pada masa tertentu terjadi saat suatu kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter menurun. Inflasi bisa timbul jika nilai uang didepositokan akan beredar lebih banyak dibandingkan atas jumlah barang atau pun jasa ditawarkan.

Menurut Alwi (2008:87) bahwa: "Faktor-faktor eksternal mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi dikeluarkan oleh pemerintah". Berikut adalah data Inflasi dan Harga Saham PT. Modern Internasional

Tabel 1. Tingkat Inflasi dan Harga Saham PT. Modern Internasional. Tbk

Tahun	Inflasi (%)	Harga Saham MDRN (level)
2013	8.38	645
2014	8.36	650
2015	3.35	105
2016	3.02	110

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Saham

Menurut Suad Husnan (2008:29), "Saham adalah secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi penerbit sekurita, dan berbagai kondisi memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya".

Jogiyanto, (2008:167) mengatakan bahwa: "Harga Saham adalah Harga suatu saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Pengertian Inflasi

Menurut Bambang & Aristanti, (2007), "Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat". Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:2) bahwa: "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2003:11) bahwa: "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih".

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui media Internet dengan menggunakan alamat *website* www.idx.co.id dan *website* www.bi.go.id. Dan penelitian ini dilaksanakan selama \pm 3 bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi dan harga saham PT. Modern Internasional Tbk Periode 2013-2016". Sampel dalam penelitian ini adalah data *closing price* rata-rata per bulan dari data Inflasi dan Harga Saham PT. Modern Internasional Tbk periode 2013-2016 (12 bulan x 4 tahun = 48) jadi sampel dalam penelitian ini adalah 48.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut: (a) Teknik data sekunder. (b) Teknik dokumenter melalui media online (internet) dengan alamat *website* www.bi.go.id dan www.idx.co.id; (c) Studi kepustakaan, yang merupakan studi dengan mempelajari dan mengumpulkan teori para ahli dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Inflasi dan harga saham PT. Modern Internasional, Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Tabulasi Data

Berdasarkan data-data yang dijangin lewat teknik dokumenter, dibawah ini merupakan data yang didapat secara historikal dan diolah sebagai berikut:

Tabel 2 Tabulasi Data Inflasi dan Harga Saham

Sampel (n)	Tanggal/Tahun	Kurs Valuta Asing	Inflasi (X)	Harga Saham (Y)
1	13-Jan	9,746.00	4.57%	1010
2	13-Feb	9,715.00	5.31%	1000
3	13-Mar	9,768.00	5.90%	960
4	13-Apr	9,771.00	5.57%	970
5	Mei/2013	9,851.00	5.47%	940
6	13-Jun	9,979.00	5.90%	900
7	13-Jul	10,329.00	8.61%	790
8	Agst/2013	10,979.00	8.79%	810
9	13-Sep	11,671.00	8.40%	850
10	Okt/2013	11,290.00	8.32%	780
11	13-Nov	12,037.00	8.37%	770
12	Des/2013	12,250.00	8.38%	645
13	14-Jan	12,287.00	8.22%	695
14	14-Feb	11,692.00	7.75%	620
15	14-Mar	11,461.00	7.32%	665
16	14-Apr	11,590.00	7.25%	675
17	Mei/2014	11,669.00	7.32%	680
18	14-Jun	12,029.00	6.70%	665
19	14-Jul	11,649.00	4.53%	725
20	Agst/2014	11,776.00	3.99%	705
21	14-Sep	12,273.00	4.53%	725
22	Okt/2014	12,142.00	4.83%	665
23	14-Nov	12,257.00	6.23%	675
24	Des/2014	12,502.00	8.36%	650
25	15-Jan	12,688.00	6.96%	640
26	15-Feb	12,927.00	6.29%	585
27	15-Mar	13,149.00	6.38%	450
28	15-Apr	13,002.00	6.79%	434
29	Mei/2015	13,277.00	7.15%	439
30	15-Jun	13,399.00	7.26%	371
31	15-Jul	13,548.00	7.26%	180
32	Agst/2015	14,097.00	7.18%	185
33	15-Sep	14,730.00	6.83%	146
34	Okt/2015	13,707.00	6.25%	139
35	15-Nov	13,909.00	4.89%	150
36	Des/2015	13,864.00	3.35%	104
37	16-Jan	13,915.00	4.14%	125
38	16-Feb	13,462.00	4.42%	126
39	16-Mar	13,342.00	4.45%	124
40	16-Apr	13,270.00	3.60%	106
41	Mei/2016	13,683.00	3.33%	148
42	16-Jun	13,246.00	3.45%	175
43	16-Jul	13,159.00	3.21%	158
44	Agst/2016	13,367.00	2.79%	153
45	16-Sep	13,063.00	3.07%	137
46	Okt/2016	13,116.00	3.31%	121
47	16-Nov	13,631.00	3.58%	110
48	Des/2016	13,503.00	3.02%	110
Jumlah			278,58	23.986

Sumber: <http://www.bi.go.id/id> dan <http://finance.yahoo.com> diakses tanggal 15 Maret 2017.

Uji Normalitas

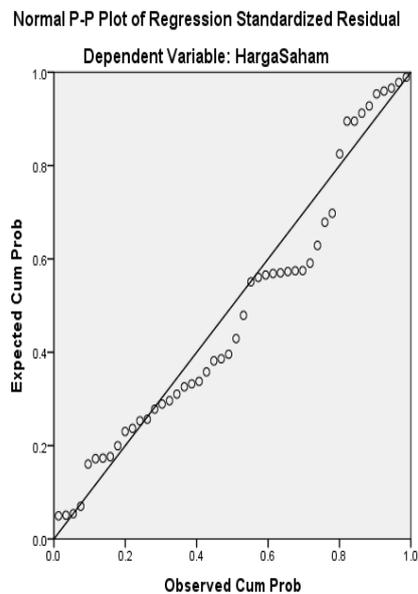
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22,0. Menurut (Ghozali, 2012) bahwa "uji normalitas menggunakan *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya". Hasil uji normalitas dengan *probability plot* dapat dilihat pada gambar 1. Dari gambar grafik *probability plot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari perkembangan Inflasi dan Harga Saham PT. Modern Internasional selama 4 tahun yaitu dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2016, yang dikumpulkan dari *website* resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Data-data ini telah diolah dan dianalisis berdasarkan uji asumsi klasik yaitu normalitas data, dimana uji asumsi klasik ini dilakukan agar data-data yang bersifat BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*). Dan setelah diuji dengan menggunakan SPSS 22.0 semua data tersebut telah memenuhi standard an diasumsikan normal seperti yang tergambar pada gambar di atas.

Uji Regresi

Hasil statistik regresi Tingkat Inflasi dan Harga Saham PT. Modern Internasional Tbk selama periode januari 2013 – Desember 2016 yang diolah dengan menggunakan SPSS 22,0.



Gambar 1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.252	269.92874	.130
a. Predictors: (Constant), Inflasi					
b. Dependent Variable: HargaSaham					

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.643	130.074		-.074	.941
Inflasi	87.448	21.307	.518	4.104	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Constant* (a) adalah -9,643 sedangkan nilai Inflasi (b) adalah 87,448 sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = -9,643 + 87,448 X$. "Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan". Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar -9,643 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Inflasi atau Inflasi = 0, maka nilai harga saham MDRN sebesar -9,643. Koefisien X sebesar 87,448 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% inflasi, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 87,448.

Uji Koefisien Korelasi

Untuk menentukan besarnya hubungan kedua variabel yaitu variabel X (Inflasi) dan variabel Y (Harga Saham) maka dilakukan analisis korelasi (r). Berikut disajikan hasil analisis korelasi Tingkat Inflasi dan Harga Saham Modern Internasional selama periode Januari 2013–Desember 2016 yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.0.

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh angka R sebesar 0,518. Hal ini menunjukkan bahwa antara harga saham dengan inflasi mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hasil pengujian dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel antara dan terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan dari perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika (R^2) semakin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah sajian hasil analisis Koefisien Determinasi antara Inflasi dan Harga Saham Modern Internasional selama periode Januari 2013 – Desember 2016 yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil pengujian dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh r^2 (*R Square*) sebesar 0,268 menunjukkan bahwa variabel independen (Inflasi) mampu menjelaskan 26,8% variabel dependen (Harga Saham MDRN). Sedangkan sisanya 73,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara parsial didalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Berikut hasil SPSS dari Uji t yang disajikan dalam tabel 4.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,104 dengan signifikansi 000. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 yang berarti terima H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Modern Internasional. Tbk.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian H_0 tolak atau terima H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa "terdapat pengaruh signifikan Inflasi terhadap harga saham PT. Modern Internasional Tbk. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 4,104 > t_{tabel} = 1,679$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00".

Nilai dari $\hat{Y} = -9,643 + 87,448X$. Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa "konstanta sebesar -9,643 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Inflasi atau Inflasi = 0, maka Harga Saham sebesar -9,643". Koefisien regresi X sebesar 87,448 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% Inflasi, maka Harga

Saham MDRN akan mengalami peningkatan sebesar 87,448 poin. Persamaan ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara tingkat Inflasi dan Harga Saham PT. Modern Internasional Tbk.

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,518, hal ini menunjukkan bahwa “terdapat hubungan cukup kuat antara tingkat Inflasi dengan Harga Saham MDRN”. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,268 menunjukkan bahwa variabel independen (Inflasi) mampu menjelaskan 26,8% variabel dependen (Harga Saham MDRN), sedangkan sisanya 73,2%, dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai t hitung sebesar 4,104 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai kritis t pada α 0,05, dengan $t_{tabel} = n - 2$ atau $48 - 2 = 46$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,679. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,000 dan $t_{hitung} = 4,104 > t_{tabel} = 1,679$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 yang berarti berarti terima H_a , dengan demikian kesimpulan pengujian ini hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham PT. Modern Internasional Tbk.

Penelitian ini diperkuat dengan definisi dari inflasi sendiri yaitu kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus, dan itu berarti harga saham juga masuk di dalamnya.

Peneliti sebelumnya juga menemukan hal yang sama dalam penelitiannya yaitu; Liauw, Joven Sugianto (2013) “*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan dalam jurnalnya tidak stabilnya situasi moneter yang tercermin dari nilai tukar rupiah, suku bunga, dan inflasi mengakibatkan kekacauan dalam perekonomian. Hal tersebut menunjukkan eratnya pengaruh makro ekonomi terhadap indeks harga saham di pasar saham. Tujuan dari*

penelitian ini adalah mengkaji mengenai pengaruh indikator ekonomi makro, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah, terhadap indeks harga saham gabungan selama periode tahun 2007-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda”.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham PT. Modern Internasional Tbk.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Investor sebaiknya lebih memperhatikan faktor apa yang mempengaruhi harga saham khususnya inflasi, inflasi dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasi yang dilakukan.
2. Bagi perusahaan baiknya lebih memperhatikan kinerja perusahaan dengan selalu berinovasi namun juga tetap memberikan harga yang tidak hanya dijangkau oleh masyarakat menengah keatas namun juga dapat dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah, agar produk-produk perusahaan dapat dirasakan atau dinikmati oleh semua kalangan masyarakat, dan agar harga saham tidak cenderung menurun.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar diharapkan lebih baik lagi dengan menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham PT. Modern Internasional Tbk tidak hanya Inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

[Bambang & Aristanti, \(2007\). Mengasah Kemampuan Ekonomi. Bandung.](#)

Husnan, S. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1, Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta

Imam, Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. UNDIP. Semarang

Iskandar, Z. Alwi. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.

Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Liauw, Joven Sugianto (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi , Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JS Liauw*. 4(1), <http://eprints.mdp.ac.id/eprint/744>, 2 April 2017.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
-----.(2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. CV. Alfabeta. Bandung